Peran Seorang Mentor

Seorang mentor adalah seorang yang sedang belajar juga. Hanya karena seorang mentor telah memiliki pengalaman, hal ini tidak boleh menghambatnya untuk senantiasa belajar setiap ada kesempatan. Seperti halnya seorang pengrajin yang belajar dari apa yang dikerjakan demikian juga seorang mentor akan belajar dari apa yang dia lakukan bersama dengan peserta magang. Melalui interaksi dengan pemimpin tim yang berlainan maka dia akan lebih mengerti kekuatan dan kelemahannya. Dia akan mengerti lebih dalam tentang orang lain pada saat dia berusaha untuk mengerti para peserta magang. Dia akan berusaha agar para peserta magang dapat mengembangkan diri sendiri sesuai dengan kekuatan dan kelemahan mereka dan tidak menekankan keseragaman metode. Mentor sebaiknya tidak terus menerus bersama dengan peserta magang. Jika dia mengunjungi peserta magang tentu dia harus menyediakan waktu untuk melihat dengan dekat pekerjaan mereka. Dia perlu banyak bertanya, mengumpulkan data sebanyak mungkin. Dia perlu mempelajari kepribadian ketua tim dan juga tim di mana peserta magang ditempatkan. Dia perlu mengenal para petobat, aspek-aspek kontribusi budaya dll. Dia perlu berhati-hati dalam mengambil kesimpulan dan tidak memberi jawaban dangkal bagi permasalahan yang pelik.

Mentor adalah seorang yang memberi dorongan. Yesus memberi dorongan 6 kali lipat setiap kali dia mengkritik mereka. Kita perlu melihat bahwa memberi dorongan adalah sesuatu yang baik dan bermanfaat. Peserta magang perlu kokoh dalam kekuatannya. Mentor perlu sebisa mungkin menghargai pemimpin tim di hadapan anggota tim dan gereja.

Mentor perlu menjadi seorang pembangun karakter. Dalam banyak hal mentor akan melihat kekurangan dalam metode dan karakter dari peserta magang. Dengan penuh kasih dia perlu memberitahu kepada peserta magang bahwa hal-hal tersebut akan menghambat keefektifan para pemimpinnya dan juga berbahaya bagi kesehatan jangka panjang peserta magang. Hal-hal yang bersifat fatal harus dituntut untuk diubah dan peserta magang harus berusaha agar karakter mereka dapat dibentuk menyerupai citra Kristus.

Hal yang perlu diingat oleh mentor adalah bahwa para peserta magang akan sangat terbuka pada saat dia menghadapi penderitaan (Roma 5:3-5) dan kegagalan. Secara geografis seorang mentor perlu tinggal dekat dengan peserta magang sehingga pada saat krisis dia dapat segera mengunjunginya. Dalam keadaan krisis biasanya peserta magang sering melakukan kesalahan fatal. Pembukaan rahasia (wahyu) harus diiringi dengan banyak dorongan tentang kedaulatan dan kasih Allah. “Karena Tuhan memberi ajaran kepada yang dikasihi-Nya, seperti seorang ayah kepada anak yang disayangi.” Dan juga, “Memang tiap-tiap ganjaran pada waktu ia diberikan tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita. Tetapi kemudian dia menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai kepada mereka yang dilatih olehnya.” Pada waktu seperti inilah biasanya peserta magang paling terbuka melihat kekurangan dalam hidupnya dan peka melihat apa yang Tuhan ajarkan melalui krisis tersebut. Bagian ini merupakan titik yang menentukan yang membawa pada pelayanan yang lebih besar.

Mentor perlu mengajar melalui perbuatan. Seorang mentor perlu mempunyai pengalaman yang luas sehingga tahu perangkat apa yang perlu digunakan oleh peserta magang pada tahap awal dan kemudian berkembang kepada penggunaan perangkat yang lain sesuai dengan keperluan. Peserta magang perlu latihan menggunakan perangkat tersebut sedini mungkin. Mentor perlu memberi contoh (menjadi model) sekali atau dua kali, tetapi peserta magang perlu mencoba secepat mungkin – meskipun dengan hasil yang tidak memuaskan. Mentor perlu memberi contoh secara sederhana mungkin dan melakukannya dengan rendah hati. Pemberian contoh dilakukan bukan dengan maksud untuk membuat peserta magang terkesan tetapi lebih untuk memberi keyakinan bahwa perangkat tersebut dapat dapat dimanfaatkan dengan baik. Perasaan mementingkan diri sendiri (egois) akan menjadi penghalang bagi pembentukan seorang mentor yang efektif. Kebahagiaan seorang mentor bukan terletak pada kemampuannya tetapi pada kemampuan peserta magang.

Jika memungkinkan, peserta magang dapat berlatih di depan mentor sehingga sang guru dapat memberi ***BANYAK*** dorongan serta ***SEDIKIT*** saran yang membangun. Ingatlah: DIA AKAN BELAJAR dari waktu dan pengalaman! Keseragaman tidak dituntut di sini! Penanaman Gereja bukanlah ilmu pasti melainkan keahlian! Ada lebih dari satu cara untuk menanam gereja.

Mentor seharusnya memberi tanggung jawab sebanyak mungkin sesuai dengan kemampuan peserta magang. JANGAN TAKUT KARENA BEBERAPA KEGAGALAN! KITA LEBIH BANYAK BELAJAR DARI KEGAGALAN DARIPADA KEBERHASILAN !

Mentor perlu menjadi seorang "cheerleader" dan seorang pendoa yang baik. Serahkan peserta magang kepada Tuhan, doakan dia, jangan mengganggu perkembangannya dengan berada di sekitarnya terlalu banyak. Jadilah nara sumber dari kejauhan. Selalu mencari kesempatan untuk meningkatkan keefektifannya.